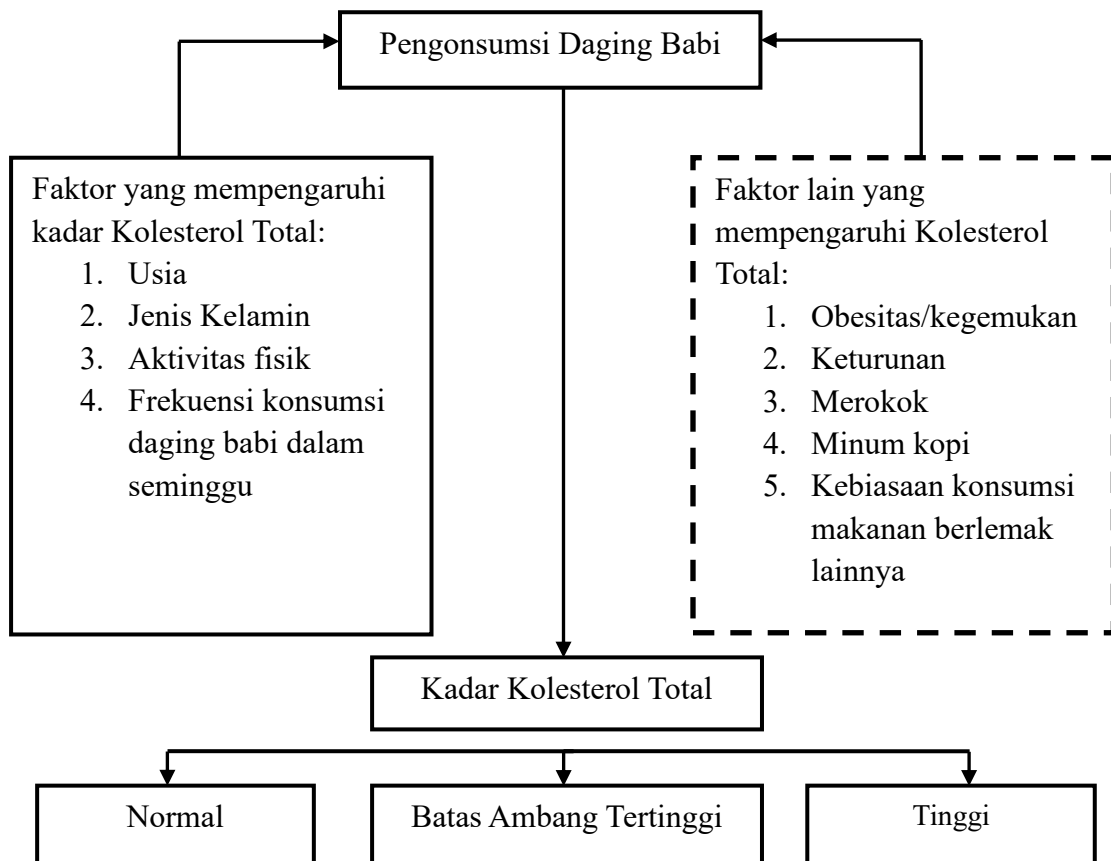


BAB III

KERANGKA KONSEP

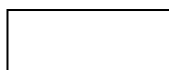
A. Kerangka Konsep

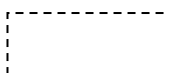
Adapun kerangka konsep dalam penelitian ini adalah:



Gambar 2. Kerangka Konsep

Keterangan:

 = Variabel yang diteliti

 = Variabel yang tidak diteliti

Kadar kolesterol total dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti usia, jenis kelamin, aktivitas fisik, dan frekuensi konsumsi daging babi. Selain faktor usia, aktivitas fisik, dan frekuensi konsumsi daging babi, ada juga beberapa faktor lain yang bisa mempengaruhi kadar kolesterol total di antaranya obesitas/kegemukan, keturunan, merokok, konsumsi kopi dan kebiasaan konsumsi makanan berlemak. Faktor-faktor tersebutlah yang memengaruhi kadar kolesterol total di dalam tubuh. Oleh sebab itu perlu dilakukannya pemeriksaan kadar kolesterol total untuk mengetahui hasil normal, batas ambang tertinggi, dan tingginya kadar kolesterol total dalam darah pada orang yang sering mengonsumsi daging babi dan bisa meminimalisir terjadinya peningkatan pada kadar kolesterol total.

B. Variabel dan Definisi Operasional

1. Variabel penelitian

Variabel yang diamati dalam penelitian ini adalah kadar kolesterol total pada pengonsumsi daging babi di Banjar Pekandelan Desa Abianbase Kecamatan Gianyar Kabupaten Gianyar berdasarkan karakteristik usia, aktivitas fisik, dan frekuensi konsumsi daging babi.

2. Definisi operasional

Tabel 2

Definisi Operasional

Variabel	Definisi Operasional	Cara Pengukuran Data	Skala Data
1	2	3	4
Kadar Kolesterol Total	Jumlah Kolesterol Total dalam darah dinyatakan dalam satuan mg/dl.	Dengan metode POCT (<i>Point of Care Testing</i>) dengan alat “Easy Touch® GCU”	Ordinal Normal: <200 mg/dl. Batas ambang tertinggi: 200-239 mg/dl Tinggi: ≥240 mg/dl (Graha, 2010).
Usia Produktif	Usia produktif merupakan usia yang mana manusia sudah bisa dikatakan matang secara fisik dan biologis. Dalam penelitian ini, usia pengonsumsi daging babi yang dihitung sejak tahun lahir sampai tahun dilakukannya penelitian ini.	Wawancara	Rasio Rentang usia produktif yang akan diteliti pada saat pemeriksaan yakni rentang usia: 1. 15 – 25 tahun 2. 26 – 36 tahun 3. 37 – 47 tahun 4. 48 – 58 tahun 5. 59 -64 tahun (Kementerian Kesehatan RI, 2017).
Jenis Kelamin	Pembagian jenis seksual yang ditentukan secara biologis dan anatomis yang dinyatakan dalam jenis kelamin baik laki-laki atau perempuan.	Wawancara	Ordinal 1. Laki-laki 2. Perempuan
Aktivitas fisik	Menurut WHO aktivitas fisik merupakan setiap pergerakan jasmani yang dihasilkan otot skelet yang memerlukan pengeluaran energi. Tingkatan aktivitas fisik dibagi menjadi tiga menurut (Kementerian Kesehatan RI, 2018b): 1. Ringan (duduk, membaca, menulis, menyapu lantai, berjalan kaki, mencuci kendaraan, mencuci baju/piring, menonton TV, latihan peregangan dan belajar di rumah)	Wawancara	Ordinal 1. Ringan 2. Sedang 3. Berat

1	2	3	4
	dilakukan kurang dari 60 menit. 2. Sedang (berjalan cepat, jalan santai, memindahkan perabot ringan, berkebun, menanam pohon, mencuci mobil, bersepeda, dan bermain bulu tangkis) dilakukan selama 30 - 60 menit. 3. Berat (naik gunung, bersepeda gunung, bermain sepak bola, menggendong anak, mencangkul dan memindahkan perabotan berat) dilakukan lebih dari 75 menit.		
Pengonsumsi daging babi	Setiap orang yang mengonsumsi daging babi dalam seminggu.	Wawancara	Ordinal
Frekuensi konsumsi daging babi	Rata-rata banyaknya kali konsumsi daging babi/minggu	Wawancara	Ordinal 1. Normal: $\leq 6x/\text{minggu}$ 2. 3. Sering: $> 6x/\text{minggu}$ (Alhusna, 2017)